

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya kemajuan perekonomian saat ini membuat perusahaan untuk semakin mengembangkan inovasi-inovasi demi kemajuan bisnis mereka. Kehidupan ekonomi yang sudah semakin mengglobalisasi ini membuat mereka harus menyesuaikan diri agar bisa tetap bersaing di dalam ketatnya dunia bisnis. Akibatnya, sumber daya manusia yang dipekerjakan oleh sebuah perusahaan harus memiliki keahlian yang kompeten jika mereka ingin menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Dengan adanya manajemen, diharapkan semua aktivitas dilakukan dengan cara yang paling sistematis atau berurutan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Sebuah organisasi atau perusahaan akan lebih membutuhkan manajemen daripada individu saja untuk mengatur kehidupan. Ini juga berlaku untuk kinerja anggota agar dapat mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang baik. Salah satu manajemen yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan adalah manajemen keuangan. Perusahaan mana pun pasti memiliki tujuan. Manajemen perusahaan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan membutuhkan modal untuk mendukung operasi sehari-hari dan menerapkan strategi pertumbuhan yang efektif. Dana dapat diperoleh baik secara *internal* (melalui kegiatan operasional) maupun secara *eksternal* (melalui pinjaman bank, setoran modal, dan penjualan saham). Investasi adalah menempatkan uang atau sumber daya lainnya sekarang dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan.

Pasar modal adalah cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan pembiayaan jangka panjang dengan menerbitkan obligasi atau menjual saham (Hartono, 2016: 29 dalam Kartikasari, 2019:42). Jika harga saham perusahaan terus naik, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik. Perusahaan sukses jika mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari investor dan calon investor, karena ini meningkatkan kemungkinan orang lain ingin berpartisipasi dalam bisnis. Harga saham suatu perusahaan meningkat karena ada permintaan yang lebih besar untuk saham perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu menarik dan mempertahankan banyak investor, nilai suatu perusahaan dapat meningkat atau penurunan terus-menerus dalam harga saham dapat mengurangi nilai perusahaan bagi investor dan investor masa depan.

Pasar modal berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Investor juga dapat memilih pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang

paling optimal, sehingga dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan.

Pasar modal menawarkan berbagai jenis aset keuangan yang menawarkan berbagai tingkat keuntungan dan risiko. Menurut (Permata & Ghoni, 2019:54) objek yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham, obligasi, derivatif, opsi, right issue, warrant, dan reksadana. Investor dan pemilik modal yang ingin berinvestasi di pasar modal memiliki kebebasan untuk memilih berbagai jenis aset keuangan yang tersedia. Para investor dan pemilik modal berharap bisa mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari investasi mereka dalam aset keuangan. Meskipun setiap jenis investasi dalam aset keuangan memiliki tingkat risiko dan potensi keuntungannya masing-masing. Investor harus teliti dalam memilih agar dapat memaksimalkan potensi keuntungannya. Untuk mengurangi risiko kerugian investasi, investor juga harus menerapkan manajemen risiko yang baik saat berinvestasi. Investor yang tidak memiliki kesempatan untuk investasi ke aset riil seperti properti atau emas, tetapi memiliki kelebihan dana dapat melakukan investasi ke aset keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya.

Saat ini, banyak investor sangat tertarik untuk berinvestasi dalam saham. Ketertarikan investor terhadap saham memiliki beberapa alasan, antara lain: Potensi keuntungan jangka panjang, dapat meningkatkan diversifikasi portofolio dan membantu mengurangi risiko investasi secara keseluruhan, kinerja emiten akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang positif yang mengakibatkan peningkatan harga saham, karena rendahnya inflasi dan suku bunga bank yang cenderung stagnan membuat saham lebih menarik, Digitalisasi dan

inovasi fintech telah membuat perdagangan saham secara online sehingga memudahkan siapapun untuk membeli. Menurut (Subhan & Suryansah, 2019:24) Secara lebih khusus, ada beberapa alasan melakukan investasi antara lain adalah: untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak. Saham adalah semacam bukti kepemilikan yang dapat dipertukarkan di pasar saham juga dikenal sebagai sertifikat harga. Setiap aktivitas investasi yang terjadi di pasar saham memiliki satu tujuan utama dan itu adalah untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dihasilkan dari berbagai investasi juga disebut sebagai pengembalian. Dividen atau *capital gain* adalah dua bagian dari pengembalian investasi dalam saham secara keseluruhan. Dividen ini diberikan kepada pemegang saham sebanding dengan seringnya perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Di sisi lain, ini adalah keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari perbedaan harga antara harga beli dan harga jual saham.

Ketertarikan investor untuk membeli saham karena saham memiliki ekspektasi keuntungan yang tinggi walaupun risiko juga tinggi. Saham berpotensi menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi dalam jangka panjang, terutama saham perusahaan yang berkembang pesat. Kita bisa mengurangi risiko tersebut dengan perhitungan yang matang dan kalkulasi yang cukup maksimal. Dibandingkan dengan investasi aset riil seperti properti dan emas, berinvestasi di saham adalah pilihan yang paling populer bagi investor di berbagai negara. Hal ini karena saham memiliki potensi keuntungan jangka panjang yang menarik bagi investor meskipun ada risiko kerugian. Risiko investasi saham sebenarnya dapat

dikurangi dengan analisis yang cermat dan manajemen risiko yang baik. Itulah sebabnya investor menyukai saham.

Faktor-faktor ini memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Investor dapat percaya bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik jika mereka terus-menerus melihat total aset, volume penjualan, dan Laba bersih. Hal ini dapat menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham. (Hidayah, 2019:375) Sebagai investor mereka akan selalu lebih memilih perusahaan dengan pertumbuhan positif daripada dengan pertumbuhan stagnan atau negatif.

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan total aset. Aset lancar (*current assets*) dan aset tetap (*fixed assets*) tentunya penting dalam aktivitas perusahaan dan merupakan modal bagi perusahaan. Dengan mengelola aset secara efektif dan efisien, operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Perusahaan menggunakan liabilitas dari dana *eksternal* untuk memenuhi kebutuhan modalnya (Akbar, 2022:345). Pertumbuhan total aset biasanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasi dan meningkatkan kapasitasnya. Ini adalah bagian penting dari bagaimana total aset menunjukkan nilai total sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pendapatan perusahaan adalah volume penjualan. Pertumbuhan penjualan yang sejalan dengan pertumbuhan total aset dapat memberikan sinergi positif, yang berarti bahwa investasi aset mendukung kegiatan operasional yang efisien. Perusahaan dengan volume penjualan yang lebih tinggi memiliki skala ekonomi yang unggul, biaya produksi rata-rata yang lebih

rendah, dan margin keuntungan yang lebih besar. Selain itu, pertumbuhan volume penjualan yang berkepanjangan dapat berdampak positif pada Laba bersih. Perusahaan dengan peningkatan penjualan, memiliki kemampuan untuk menutupi biaya tetap dan biaya variabel dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan menghasilkan keuntungan bersih yang lebih tinggi. Ini dapat mendorong investasi lebih lanjut dalam pengembangan produk, memperluas kapasitas produksi, atau ekspansi ke pasar baru.

Laba bersih, sebagai ukuran keuntungan bersih setelah mengurangi semua biaya operasional dan pajak adalah faktor penting dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Jika Laba bersih meningkat, dapat memengaruhi pendapat investor tentang keberhasilan perusahaan dan sebagai hasilnya dapat memengaruhi harga saham. Pada gilirannya, harga saham mencerminkan harapan investor tentang kinerja masa depan dan nilai perusahaan. Jika total aset, volume penjualan, dan Laba bersih tumbuh ke arah yang baik atau berkembang secara positif, nilai saham dapat naik. Bagaimanapun faktor *eksternal* seperti kondisi pasar dan tren industri juga dapat berdampak pada harga saham.

Laba bersih perusahaan sebagai hasil dari pendapatan dan biaya juga sangat penting dalam analisis laporan keuangan. Laba bersih dapat meningkat ketika aset tumbuh dan volume penjualan meningkat. Salah satu indikator penting kinerja keuangan dan investor seringkali tertarik pada peningkatan Laba bersih dari tahun ke tahun. (Setiawati, 2018:323) Laba bersih adalah seluruh kelebihan pendapatan atas total biaya selama periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan Laba rugi. Akuntan menggunakan istilah "*net*

income" untuk kelebihan biaya atas pendapatan dan "*net loss*" untuk kelebihan pendapatan atas biaya. Investor harus mengevaluasi perusahaan dari segi kemampuan untuk menghasilkan Laba bersih sehingga perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi saat membuat keputusan investasi. Laba bersih (*net income*) dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan selama periode waktu tertentu. Penghasilan adalah jumlah harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dibandingkan dengan jumlah harta yang keluar (beban dan kerugian).

Perusahaan manufaktur bergerak dalam pembuatan produk dan terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi adalah perusahaan obat-obatan dengan bisnis komersial yang berfokus pada pengembangan dan pendistribusian obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi tidak hanya berusaha untuk menghasilkan keuntungan, tetapi mereka juga ingin membantu negara memberikan fasilitas dan peralatan kesehatan kepada masyarakat. Dalam hal ini, sektor farmasi memainkan peran penting dalam reformasi kesehatan. Ketersediaan obat yang dibutuhkan masyarakat biasanya merupakan faktor penting dalam masalah kesehatan. Indonesia memiliki banyak perusahaan farmasi yang menghasilkan obat, baik perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Indonesia dapat menjadi pasar farmasi yang paling menjanjikan di Asia Tenggara. Jumlah penduduk Indonesia yang besar, peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan, peningkatan tingkat ekonomi masyarakat, dan peningkatan akses kesehatan seiring penerapan BPJS kesehatan

atau JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) adalah beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi semenjak awal tahun 2020 menjadikan semua aspek kehidupan masyarakat termasuk ekonomi dan bisnis telah dipengaruhi. Fenomena COVID-19 berdampak besar pada banyak industri termasuk sektor bisnis. Politik negara juga turut memberi pengaruh dan dampak COVID-19 terhadap sektor bisnis misalnya, penetapan lockdown, pembatasan mobilitas, insentif untuk sektor tertentu, pengurangan pajak, dan sebagainya. Kebijakan-kebijakan ini memiliki efek positif maupun negatif terhadap operasi bisnis di berbagai industri. Selama pandemi COVID-19, kebutuhan obat-obatan meningkat signifikan karena banyak orang yang sakit dan perlu meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini memicu lonjakan permintaan yang sangat tinggi akan berbagai produk farmasi, seperti vaksin, masker, hand sanitizer, obat-obatan, vitamin, dan produk penunjang kesehatan lainnya. Untuk memenuhi permintaan ini, perusahaan harus mengalokasikan lebih banyak modal dari total aset mereka untuk meningkatkan volume penjualan produk dan laba bersih. Dengan peningkatan penjualan dan laba bersih, harga saham perusahaan cenderung naik, memberikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal. Sehingga membuat industri farmasi menjadi sangat laris pada masa COVID-19, berbanding terbalik dengan sektor industri lainnya yang terdampak negatif.

Penjualan produk farmasi yang meningkat selama pandemi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka. Perusahaan dapat menggunakan laba yang diperolehnya untuk berinvestasi dalam mesin dan

peralatan produksi yang lebih canggih. Kapasitas produksi yang lebih besar memungkinkan perusahaan memanfaatkan skala ekonomi yang berarti biaya produksi per unit menjadi lebih rendah. Perusahaan farmasi dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka dan memenuhi permintaan di berbagai wilayah dengan memperluas jaringan distribusi mereka. Untuk melakukan ini, diperlukan penambahan armada logistik dan kerja sama yang lebih baik dengan distributor di berbagai wilayah. Perusahaan farmasi dapat memasuki pasar baru di dalam negeri dan luar negeri dengan peningkatan penjualan yang signifikan. Perusahaan dapat memanfaatkan momentum positif ini untuk memperkenalkan produknya ke pelanggan baru dari berbagai negara.

Lonjakan permintaan selama pandemi juga mendorong inovasi dan pengembangan produk farmasi baru. Perusahaan dapat mengalokasikan sebagian keuntungan yang diperolehnya untuk penelitian dan pengembangan produk obat dan alat kesehatan yang lebih canggih. Hasil riset dan inovasi ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di masa depan. Perusahaan farmasi juga dapat meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan meningkatkan laba bersih. Misalnya, dengan memberikan beberapa produknya kepada orang-orang yang kurang mampu atau dengan mendanai program literasi kesehatan dan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan citra positif masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan permintaan produk farmasi selama pandemi COVID-19 membawa berbagai peluang untuk pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan momentum ini untuk berkembang dan menjadi lebih kompetitif dalam jangka panjang.

Peneliti memilih subsektor ini karena industri farmasi adalah salah satu industri yang sedang berkembang. Obat-obatan semakin dibutuhkan seiring bertambahnya populasi Indonesia. Baik saat ini maupun di masa depan, prospek perusahaan farmasi diprediksi akan semakin berkembang pesat. Hal ini didukung oleh peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya kesehatan dan peningkatan kemudahan akses mendapatkan kesehatan. Kemajuan ini menunjukkan bahwa investasi di industri farmasi adalah salah satu yang paling menjanjikan di masa depan. Perusahaan yang membutuhkan pengelolaan modal dan aktiva yang baik untuk menghasilkan profit yang besar dan memberikan kembalian investasi yang besar, menarik investor untuk menanam modal. Karena deviden dan penanaman modal terus meningkat, para investor akan terus berminat untuk membeli saham perusahaan farmasi jika penjualan obat-obatannya berjalan lancar. Perusahaan memiliki banyak permintaan saham, jadi harga sahamnya akan naik secara tidak langsung karena volume penawaran dan permintaan. Sangat penting bagi industri kesehatan dan tingginya kebutuhan akan obat. Semua farmasi harus benar-benar berusaha untuk menghasilkan produk obat yang memenuhi standar kualitas yang disyaratkan karena aktivitas obat mempengaruhi fungsi fisiologi tubuh manusia.

Pada sub sektor Farmasi terdapat 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun pada penelitian ini penulis hanya menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan, hal ini disesuaikan dengan kriteria pengambilan sampel yang penulis butuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT.

Merck Tbk (MERK), PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido (SIDO), PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Adapun perkembangan rata-rata Total Aset dan Volume Penjualan Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh mengenai variabel Total Aset dan Volume Penjualan Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan Data Total Aset Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.531.366	1.640.886	1.682.822	1.829.961	1.986.712	2.085.905	2.009.139	1.823.827
2	KLBF	15.226.009	16.616.239	18.146.206	20.264.727	22.564.300	25.666.635	27.241.313	20.817.918
3	MERK	743.935	847.007	1.263.114	901.061	929.901	1.026.267	1.037.647	964.133
4	PYFA	167.063	159.564	187.057	190.786	228.575	806.222	1.520.569	465.691
5	SIDO	2.987.614	3.158.198	3.337.628	3.536.898	3.849.516	4.068.970	4.081.442	3.574.324
6	TSPC	6.585.807	7.434.900	7.869.975	8.372.770	9.104.658	9.644.327	11.328.974	8.620.202
Total		27.241.794	29.856.794	32.486.802	35.096.203	38.663.662	43.298.326	47.219.084	36.266.095
Rata-Rata		4.540.299	4.976.132	5.414.467	5.849.367	6.443.944	7.216.388	7.869.847	6.044.349
Perkembangan %		-	9,60	8,81	8,03	10,16	11,99	9,06	9,61

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id) (data diolah) 2023

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1.1 diatas mengungkapkan mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa perkembangan Total Aset pada sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang tertinggi adalah tahun 2021 sebesar 11,99% dan terendah tahun 2019 sebesar 8,03%. Sedangkan rata-rata perkembangan sub sektor Farmasi selama periode 2016-2022 sebesar 9,61% mengalami peningkatan.

Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 7.869.847 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 4.540.299 (dalam Jutaan Rupiah). Dimana nilai rata-rata Total Aset tertinggi pada PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 20.817.918 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan nilai rata-rata Total Aset terendah pada PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp.465.691 (dalam Jutaan Rupiah).

Pada akhir tahun 2020, posisi kas PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) berada pada 9,63 miliar rupiah dan total aset pada 228,58 miliar rupiah. Meskipun ditengah kondisi pandemi, total aset bertumbuh 20% dibandingkan dengan tahun 2019 (pyfa.co.id)

Tabel 1.2
Perkembangan Data Volume Penjualan Pada Sub Sektor Farmasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 (dalam Jutaan
Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.451.357	1.575.647	1.699.657	1.813.020	1.829.700	1.900.894	1.917.041	1.741.045
2	KLBF	19.374.231	20.182.120	21.074.306	22.633.476	23.112.655	26.261.195	28.933.503	23.081.641
3	MERK	1.034.807	1.156.648	611.958	744.635	655.847	1.064.395	1.124.600	913.270
4	PYFA	216.952	223.002	250.446	247.115	277.398	630.530	715.425	365.838
5	SIDO	2.561.806	2.573.840	2.763.292	3.067.434	3.335.411	4.020.980	3.865.523	3.169.755
6	TSPC	9.138.239	9.565.462	10.088.119	10.993.842	10.968.402	11.234.443	12.254.369	10.606.125
Total		33.777.392	35.276.719	36.487.778	39.499.522	40.179.413	45.112.437	48.810.461	39.877.675
Rata-Rata		5.629.565	5.879.453	6.081.296	6.583.254	6.696.569	7.518.740	8.135.077	6.646.279
Perkembangan %		-	4,44	3,43	8,25	1,72	12,28	8,20	6,39

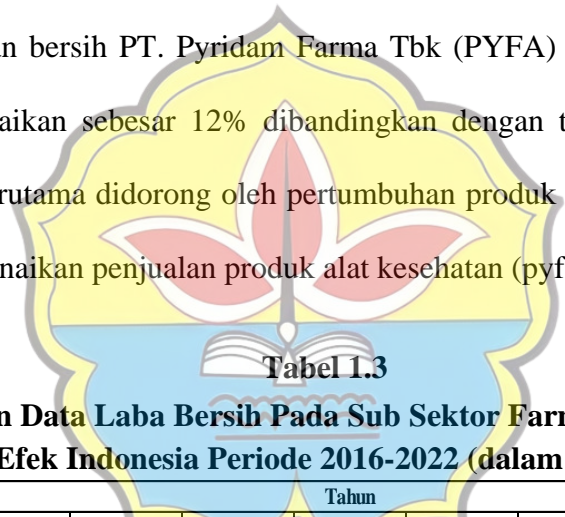
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id) (data diolah) 2023

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1.2 diatas mengungkapkan mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa perkembangan Volume Penjualan pada sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang tertinggi adalah tahun 2021 sebesar 12,28% dan terendah tahun 2020 sebesar 1,72%.

Sedangkan rata-rata perkembangan sub sektor Farmasi selama periode 2016-2022 sebesar 6,39% mengalami peningkatan.

Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 8.135.077 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 5.629.565 (dalam Jutaan Rupiah). Dimana nilai rata-rata Volume Penjualan tertinggi pada PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 23.081.641 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan nilai rata-rata Volume Penjualan terendah pada PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp.365.838 (dalam Jutaan Rupiah).

Penjualan bersih PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 12% dibandingkan dengan tahun 2019. Kenaikan penjualan ini terutama didorong oleh pertumbuhan produk vitamin dan suplemen ditambahkan kenaikan penjualan produk alat kesehatan (pyfa.co.id)



Tabel 1.3
Perkembangan Data Laba Bersih Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 (dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	152.083	162.249	200.652	221.783	162.073	146.726	149.375	170.706
2	KLBF	2.350.885	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.623	3.232.008	3.450.083	2.760.102
3	MERK	153.843	144.677	1.163.324	78.257	71.902	131.661	179.838	274.786
4	PYFA	5.146	7.127	8.447	9.343	22.104	5.479	275.472	47.588
5	SIDO	480.525	533.799	663.849	807.689	934.016	1.260.898	1.104.714	826.499
6	TSPC	545.494	557.340	540.378	595.155	834.370	877.818	1.037.528	712.583
Total		3.687.976	3.858.443	5.073.912	4.249.829	4.824.088	5.654.590	6.197.010	4.792.264
Rata-Rata		614.663	643.074	845.652	708.305	804.015	942.432	1.032.835	798.711
Perkembangan %		-	4,62	31,50	(16,24)	13,51	17,22	9,59	10,03

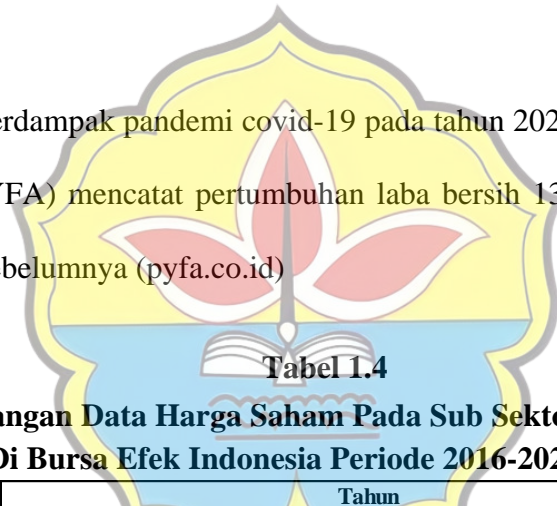
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id) (data diolah) 2023

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1.3 diatas mengungkapkan mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa perkembangan Laba Bersih pada sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang tertinggi adalah

tahun 2018 sebesar 31,50% dan terendah tahun 2019 sebesar (16,24%). Sedangkan rata-rata perkembangan sub sektor Farmasi selama periode 2016-2022 sebesar 10,03% mengalami peningkatan.

Rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.032.835 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 614.663 (dalam Jutaan Rupiah). Dimana nilai rata-rata Laba Bersih tertinggi pada PT. Kalbe Farma Tbk sebesar Rp. 2.760.102 (dalam Jutaan Rupiah) sedangkan nilai rata-rata Laba Bersih terendah pada PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp.47.588 (dalam Jutaan Rupiah).

Meski terdampak pandemi covid-19 pada tahun 2020, kinerja PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA) mencatat pertumbuhan laba bersih 137% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (pyfa.co.id)



Tabel 1.4
Perkembangan Data Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022 (dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.420	2.750	2.370	2.206
2	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615	2.090	1.647
3	MERK	9.200	8.500	4.300	2.850	3.280	3.690	4.750	5.224
4	PYFA	200	183	189	198	975	1.015	865	518
5	SIDO	520	545	840	1.275	799	865	755	800
6	TSPC	1.970	1.800	1.390	1.395	1.400	1.500	1.410	1.552
Total		15.160	14.678	10.179	9.588	10.354	11.435	12.240	11.948
Rata-Rata		2.527	2.446	1.697	1.598	1.726	1.906	2.040	1.991
Perkembangan %		-	(3,18)	(30,65)	(5,81)	7,99	10,44	7,04	(2,36)

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id) (data diolah) 2023

Berdasarkan data dan hasil perhitungan tabel 1.4 diatas mengungkapkan mengalami fluktuasi, dapat dilihat bahwa perkembangan Harga Saham pada sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 yang tertinggi tahun

2021 sebesar 10,44% dan terendah tahun 2018 (30,65%). Sedangkan rata-rata perkembangan sub sektor Farmasi selama periode 2016-2022 sebesar (2,36)% mengalami penurunan.

Rata-rata tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.527 (dalam Rupiah) sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2019 sebesar Rp. 1.598 (dalam Rupiah). Dimana nilai rata-rata Harga Saham tertinggi pada PT. Merck Tbk sebesar Rp. 5.224 (dalam Rupiah) sedangkan nilai rata-rata Harga Saham terendah pada PT. Pyridam Farma Tbk sebesar Rp.518 (dalam Rupiah).

Dengan ini peneliti memilih penelitian dengan menggunakan variabel Total Aset dan Penjualan pada perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Aset Dan Volume Penjualan Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan Total Aset pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 9,61%

2. Perkembangan Volume Penjualan pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 6,39%.
3. Perkembangan Laba Bersih pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar 10,03%.
4. Perkembangan Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022 cenderung mengalami penurunan dengan nilai rata-rata perkembangan sebesar (2,36%).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan secara langsung dan tidak langsung terhadap Lab Bersih pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?
3. Bagaimana pengaruh Lab Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?

4. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Volume Penjualan melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain:

a. Secara Akademis

Penulis berharap penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan dalam ilmu manajemen keuangan terutama yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Aset , Volume Penjualan, Laba Bersih, dan Harga Saham.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh oleh peneliti dan untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

3. Investor

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan agar mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi yang dilakukan

